

Info Artikel:

Diterima: 23/07/2015

Direvisi: 21/09/2015

Dipublikasikan: 30/10/2015

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 PASAMAN

Erniwati

watierni43@yahoo.com

Abstract:

Based on observation in field students are less active learning history, they are lazy to do assignment, after getting out the class, sometimes even fall a sleep whily studying. Those have an impact on their learning out comes which are not maximum or lower. The low comes student learning are caused by some factors, one of them is improperly choosing learning method, which tend to be monotonous and learning is dominated by teachers only. The aims of this research is to know, how far cooperative learning snowball throwing type can improve students learning activity in history lesson. The type of research is action class at XI IPS 3 class SMAN 1 Pasaman. The implementation consist of 2 cycles are planning, implementation, observation and reflection. Techniques data analysis is carried out using the formale techniques proportion by Sudjana. Success indicators are determined by Ari kunto refence and studien`s negative activite is determined by slameto refrence. Result of the analysis first cycle and second cycle show students learning active ty has increased for all indicators that is actively discussing (good 56,1 %), responding questions (good 56,3%), questioning based on material (good 68,7 %), cooperation on group (good 61,8%) and taking conclusion (good 65%), while negative activites are decrease such as less aftention (good 6,5 %), distributing of friends (good 0,0%) and frequently ask permission (good 0,0%). Increasing student learning out comes is also good in the first cycle, averagevalue 76,3 (classical competences 68 %) and the second cycle average value 8,2 (classical 85%). There was increase 6,07 for student learning out comes and 17 percentage master learning classically. The result of the research learning model through Cooperative learning Snowball throwing type can increase student learning activities in history class at XI IPS3 student SMAN 1 Pasaman. So this method can applied as aneffort to increase student learning activities, because there is no methods most superior from the existing method, each of them has weaknesses and advantages.

Keywords; *History learning, cooperative learning, snowball thowing type*

Copyright © 2015 IICET - All Rights Reserved

*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)***PENDAHULUAN**

Pradigma lama pembelajaran Sejarah adalah pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena sejarah mempelajari masa lalu. Kenapa kita mempelajari masa lalu yang seolah-olah tidak ada

manfaatnya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Apalagi kurikulum telah menempatkan sejarah pada mata pelajaran yang tidak menguntungkan dalam arti tidak di uji pada pelaksanaan Ulangan Nasional. Pengajaran sejarah sebenarnya merupakan salah satu cara untuk meneruskan nilai-nilai masyarakat dari generasi ke generasi dan merupakan unsur untuk menjamin kelanjutan budaya bangsa (Depdikbud,1982:9) nilai-nilai itu bukan saja untuk pengintegrasian individu dalam kelompok tetapi juga sebagai bekal untuk menghadapi masa depannya.

Suatu pernyataan yang paling fenomenal dari presiden Sukarno “Bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai perjuangan bangsanya”. Berarti pembelajaran sejarah dengan sendirinya akan membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan jiwa zaman tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran sejarah memegang peranan penting karena menyangkut pertumbuhan dan pengembangan karakteristik bangsa serta pembinaan integrasi yang menyangkut rasa nasionalisme dan patriotisme. Sesuai dengan kurikulum KTSP sejak tahun 2006 pelajaran sejarah di SMAN 1 Pasaman dilaksanakan 2 jam/minggu untuk kelas X. 3 Jam/minggu untuk kelas XI IPS dan XII IPS serta 2 jam/minggu untuk kelas XI IPA dan XII IPA.

Kenyataannya siswa yang berada di kelas IPS, terlihat kurang aktif dalam belajar, sering permisi, tidak mau bertanya ataupun menjawab, kurang kreatif dalam belajar, malas mengerjakan tugas, nilai yang rendah, kurangnya kesungguhan dan keseriusan dalam belajar. Hanya sebahagian kecil siswa yang memiliki keseriusan dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar Sejarah disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa karena metode pembelajaran yang belum tepat. Penyajian materi pelajaran cenderung monoton. Siswa merasa seolah-olah tidak dilibatkan dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran.

Iryasman (2006:10) menjelaskan bahwa salah satu metode pembelajaran yang sedang berkembang pesat adalah metode *Cooperatif Learning*. Pada dasarnya metode ini merupakan pengembangan dari metode diskusi konvensional. Saat ini metode ceramah dikemas dalam berbagai model yang intinya tetap bekerja sama antar siswa, tetapi modelnya dimodifikasi sedemikian rupa. Sehingga metode diskusi, melahirkan pembelajaran bermakna, mengasyikkan dan lebih menghidupkan suasana pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran *Cooperatif Learning* ini adalah model *snowball throwing* (luncuran bola salju). Model ini cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah. Metode ini *fleksibel* dan mudah dalam menjalankannya serta membutuhkan sarana dan prasarana yang sederhana. Menurut Bayor (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (komalasari:2010). *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning know*), belajar bekerja (*learning to do*) belajar hidup bersama (*learning live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5). Model pembelajaran *Snowball Throwing* digunakan bentuk permainan berupa kertas pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian berkenaan dengan pelaksanaan Model pembelajaran *snowball throwing* (luncuran bola salju) pada mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Pasaman dengan harapan dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar Sejarah Siswa Melalui Model *snowball throwing* (luncuran bola salju) di kelas XI IPS 3 SMA N 1 PASAMAN.”

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Keseriusan dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat rendah.
2. Siswa belum mampu berinteraksi dengan materi pelajaran.
3. Keinginan untuk keluar ruangan kelas sangat tinggi.

4. Siswa tidak mau tahu dan malas menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Berdasarkan identifikasi masalah masalah yang dikemukakan, maka ruang lingkup penelitian ini dapat dapat dibatasi pada upaya meningkatkan aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe snowball throwing* di Kelas XI IPS-3 SMA N 1 Pasaman, TP 2012/2013. Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan modell pembelajaran *snowball throwing* (luncuran bola salju), dapat menumbuh kembangkan aktivitas dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada lokal XI IPS-3 Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Pasaman, TP 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 PASAMAN.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999: 6) mendefenisikan bahwa secara singkat PTK sebagai suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk memantapkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi dimana preaktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap:

1. Merencanakan
2. Melakukan Tindakan
3. Mengamati
4. Merefleksi

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi sehingga nanti proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS-3 SMAN 1 pada bulan oktober sampai November 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Sejarah pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 dengan Kompetensi dasarnya “**menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam Indonesia**”. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart prosedur penelitian tindakan menggunakan model siklus yang terdiri empat bahagian yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi yang dirancang dalam dua siklus. Sedangkan menurut Suhardjono (2006:75) Tidak ada ketentuan tentang beberapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran sebaiknya jangan kurang dari 2 siklus.

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Jadwal Penelitian

Siklus	Hari/ Tanggal	Materi
Satu	Senin/ 1,8.15 Oktober 2012	Masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
Dua	Senin/ 29 Oktober sampai,5 dan 12 November 2012	Kerajaan-kerajaan Islam Indonesia

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini yang diamati adalah perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran setelah guru menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah pelaksanaan dilakukan dan diamati, maka dilihat perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, antara lain sejauh mana kesiapan siswa untuk konsentrasi dalam belajar dan bagaimana siswa mampu untuk mengkomunikasikan kembali hasil perolehannya selama mengikuti pelajaran. Kalau perubahan yang diharapkan

sudah nampak dan memenuhi kriteria yang ditentukan, maka ditetapkan apakah penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk dihentikan.

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan (Planning) yaitu pembuatan skenario pembelajaran dengan menyiapkan media dan formatnya. Kegiatan perencanaan meliputi:

Menetapkan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 minggu yang dimulai tanggal 1 Oktober 2012 s.d. 19 November 2012

Mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan saat penelitian.

Pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi sebagai berikut:

Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

Kerajaan –kerajaan Islam Indonesia

Pada Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi sebagai berikut:

Kerajaan-kerajaan Islam Indonesia.

Mempersiapkan silabus.

Mempersiapkan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Membuka pelajaran (*apersepsi dan motivasi*).

Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan (langkah- langkah *snowball trowing*).

Menjelaskan indikator yang harus dicapai selama pembelajaran.

Menjelaskan kriteria penilaian dan skor perolehan.

Menjelaskan peraturan dan tata tertib selama pembelajaran, antara lain:

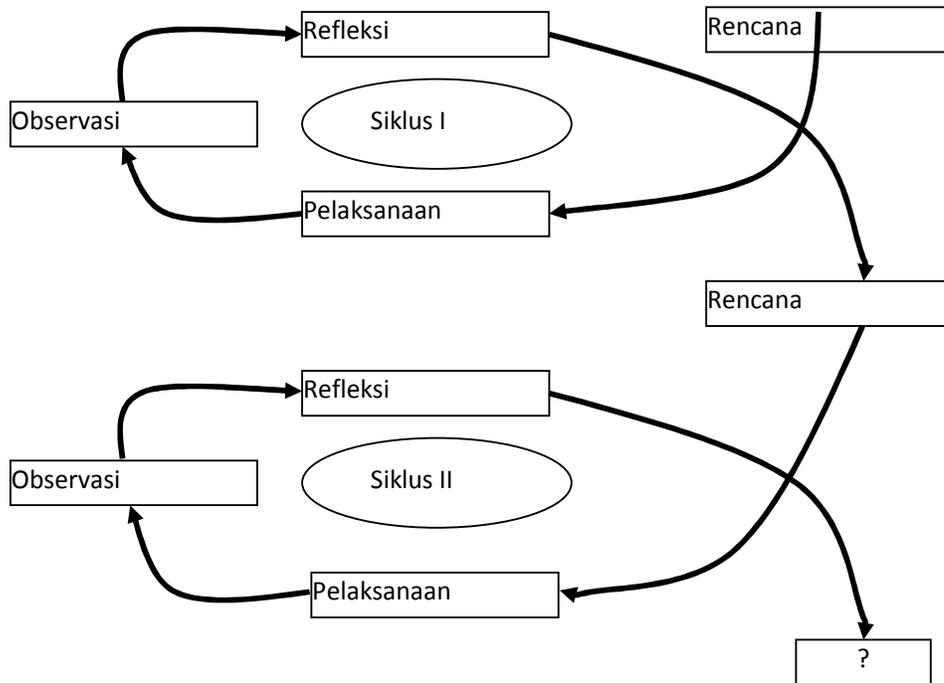
- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, lalu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja kosong, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok.
- e. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama sekitar 15 menit.
- f. Setelah mendapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi

Observasi / Pengamatan

Kegiatan pemantauan atau pengamatan yang dilakukan oleh seorang observer pada saat proses belajar mengajar Sejarah berlangsung. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan kegiatan melalui model pembelajaran luncuran bola salju meliputi: Kehadiran siswa, Keseriusan siswa dalam membaca materi pelajaran, Siswa yang menunjuk tangan, Siswa yang menjawab salah, Siswa yang menjawab benar. Dalam melakukan observasi pada saat pembelajaran, caranya yaitu dengan mencatat perubahan yang terjadi pada siswa di lembar observasi.

Refleksi

Kegiatan yang meliputi analisa sintesis dalam menjelaskan dan menyimpulkan semua informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menganalisis hasil pengamatannya, mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses belajar mengajar dan permasalahan yang ditemui dalam siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan acuan atau pedoman untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam siklus I. Rencana perbaikan yang telah dirancang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan siklus berikutnya (siklus II).



Gambar I : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II polanya sama dengan siklus I. Siklus II dilaksanakan jika pelaksanaan siklus I belum sempurna. Siklus II dilakukan untuk melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam cara pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* (luncuran bola salju) dan penentuan strategi sesuai dengan hasil evaluasi sebelumnya.

Teknik analisa data menggunakan rumus teknik proporsi (Sudjana,1996)

Yaitu dengan: $K = [A / N] \times 100 \%$

K = Persentase siswa yang aktif dalam tiap aktivitas

A = jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = jumlah total siswa.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam aktivitas yang diamati yakni aktivitas positif dan aktifitas negatif.

Persentase aktivitas positif ditentukan dengan acuan dari Arikunto(1986) sebagai berikut:

76% - 100% Aktivitas baik sekali (BS)

51% - 75% Aktivitas baik (B)

26% - 50%	Aktivitas sedang (S)
1% - 25%	Aktivitas kurang (K)

Sedangkan persentase aktivitas negatif siswa ditentukan dengan acuan Slameto (1999) sebagai berikut :

0 %	Baik (B)
1 % - 10 %	Cukup Baik (CB)
11 % - 25 %	Cukup (C)
26 % - 49%	Kurang (K)
50 % - 100%	Kurang Sekali (KS)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Perencanaan siklus I berupa menyiapkan RPP, lembar observasi, absensi dan kertas HVS kosong. Sebagai observer pada penelitian ini adalah MAHYUNI guru SMA negeri 1 Pasaman. Siklus I diadakan 3 kali pertemuan. Pertama diadakan hari Senin tanggal 1 Oktober 2012 dan ke II tanggal 8 Oktober serta 15 Oktober 2012 pertemuan ke III dengan materi” **proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia**”. Pada minggu sebelumnya kegiatan belajar mengajar siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan cara menyuruh siswa berhitung 1 sampai 6 (laki-laki sama laki-laki dan perempuan sama perempuan pula) tujuannya supaya penyebaran siswa laki-laki dengan perempuan seimbang, kemudian masing –masing kelompok memilih ketua kelompok. Dari Siklus I akan diperoleh data lembar observer dan hasil tes. Lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa. Tes untuk mengukur hasil belajar.

Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan awal

Proses belajar mengajar pertemuan I diadakan hari Senin tanggal 1 Oktober 2012, dan ke II tanggal 8 Oktober serta 15 Oktober 2012 pertemuan ke III dengan materi” **proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia**”. Pertama kali guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi, kemudian menyampaikan indikator serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu metode snowball throwing. Proses ini berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan Inti

Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi. Setelah mendapat penjelasan guru, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing lalu menyampaikan materi tersebut kepada teman-teman di kelompoknya. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kosong untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan ke kelompok lain dan kelompok lain juga melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan ke kelompok lain yang di sukainya sampai seluruh kelompok mendapat lemparan bola salju tersebut. Suasana memang terasa gaduh seketika tetapi gaduh yang menggembarakan, karena bola salju yang dilemparkan itu akan selalu diiringi oleh gelak dan tawa, apalagi bola itu mengenai anggota badan anggota kelompok.

Setelah masing-masing kelompok memperoleh bola salju, kemudian dibuka dan secara berkelompok mereka mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dari berbagai buku sumber. Setelah guru yakin bahwa masing-masing kelompok sudah menemukan jawaban pertanyaan maka guru mempersilakan kelompok 1 untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang ada. Jawaban pertanyaan itu akan ditanggapi oleh kelompok lain. Sampai akhirnya seluruh kelompok melakukan hal yang sama. Proses ini berlangsung sekitar 95 menit.

Kegiatan Akhir

Dari jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang sudah ditanggapi secara klasikal itu, maka guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi. Untuk kegiatan penutup guru menyampaikan topik yang akan dipelajari berikutnya. Proses ini berlangsung sekitar 15 menit.

Pengamatan Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai pendukung penelitian yang diadakan setelah siklus I berakhir

a. Data Aktivitas Siswa belajar Sejarah Siklus I

Berdasarkan hasil observasi diperoleh persentase aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data persentase aktivitas siswa belajar Sejarah pada siklus I dan rata-rata

Aktivitas Siswa	Pertemuan ke (%)			Rata-rata (%)
	1	2	3	
Aktivitas Positif				
1. Aktif berdiskusi	19,5	29,3	39	27,5
2. Menanggapi pertanyaan	29,3	43,9	48,8	40,7
3. Pertanyaan sesuai dengan Materi	48,8	53,6	58,5	53,6
4. Kerjasama kelompok	46,3	51,2	51,2	49,6
5. Mencatat kesimpulan	48,8	53,6	53,6	53,6
Rata-rata				45,00
Aktivitas Negatif				
1. Acuh tak acuh	48,8	39,0	29,3	39,0
2. Mengganggu teman	14,6	12,2	12,2	13,0
3. Sering minta izin keluar	9,7	4,9	4,9	6,5
Rata-rata				19,5

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas positif belajar Sejarah ada yang mengalami peningkatan ada yang perlu ditingkatkan. Aktivitas belajar siswa yang telah tinggi adalah pertanyaan yang sesuai dengan materi baik (53,6%) dengan aktivitas mencatat kesimpulan (53,6 %) Sedangkan aktivitas belajar yang perlu ditingkatkan adalah keaktifan dalam berdiskusi kurang (27,5%), aktivitas dalam menanggapi pertanyaan sedang (40,7%) dan kerjasama dalam kelompok sedang (49,9%)

Dengan demikian rata-rata aktivitas siswa belajar Sejarah masih rendah yaitu (45%). Sedangkan aktifitas negatif yang perlu diturunkan sehingga menjadi lebih efektif yaitu siswa acuh tak acuh (39%) dan mengganggu teman (13%) serta minta izin keluar (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya aktifitas negatif dalam proses pembelajaran sebesar 19,5%

Data Hasil Belajar siswa pada Penelitian Siklus I

Dari hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa, maka diperoleh tabel 2

Tabel 2. Data hasil Belajar Siswa pada akhir siklus I

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	< 64	3		3
2	65 – 70	6		6
3	71 – 76	4		4
4	77 – 82	19	19	
5	83 – 88	6	6	
6	89 – 94	1	1	
7	95 – 100	2	2	
Jumlah		41	28	13

Pada tabel 2 di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus I telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (77%) sebesar 68 %. Nilai siswa tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada kisaran 71-76 dan 77-82, maka dapat dikatakan pada siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal di bawah ini

- a. Penjelasan dan pelayanan guru dengan metode snowball throwing merupakan barang baru bagi siswa sehingga kesiapan siswa kurang.
 - b. Minat dan motivasi siswa belajar meningkat walaupun guru agak kesulitan menentramkan kegaduhan ketika terjadi pelemparan bola kertas yang berisi pertanyaan, tetapi suasana menjadi hangat dan ceria
 - c. Ada kelompok yang mendapat lebih dari satu bola (tidak merata)
 - d. Masih banyak siswa yang menyerahkan ke ketua kelompok untuk memikirkan jawaban pertanyaan dari kelompok lain dalam arti kurang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.
 - e. Masih ada anggota kelompok yang merasa ragu dalam mengemukakan pendapat
- Berdasarkan refleksi siklus I maka perlu diadakan siklus II dengan cara bola salju masing-masing kelompok dilemparkan kepada kelompok secara berurutan artinya kelompok satu melemparkan ke kelompok dua, dua ke tiga, tiga ke empat dan seterusnya

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan siklus II berupa menyiapkan RPP, lembar observasi, absensi dan kertas HVS kosong. Siklus II diadakan 3 kali pertemuan, pertama diadakan hari Senin tanggal 29 Oktober 2012 dan ke II tanggal 5 November serta 12 November 2012 pertemuan ke III dengan materi "**Kerajaan-kerajaan di Islam Indonesia**". Dari Siklus I akan diperoleh data lembar observer dan hasil tes. Lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar.

Pelaksanaan

Kegiatan awal

Proses belajar mengajar pertemuan I diadakan hari Senin tanggal 29 Oktober 2012, dan ke II tanggal 5 November serta 12 November 2012 pertemuan ke III dengan materi "**Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia**". Pertama kali Guru membuka pelajaran dan memberikan appersepsi, kemudian menyampaikan indikator serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu metode snowball throwing. Proses ini berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan Inti

Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi. Setelah mendapat penjelasan guru, ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing lalu menyampaikan materi tersebut kepada teman-teman di kelompoknya. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kosong untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan ke kelompok lain tetapi caranya diroboh yaitu kelompok satu melemparkan bola salju ke kelompok dua, kelompok dua ke kelompok tiga dan seterusnya. Suasana kembali terasa gaduh seketika, karena bola salju yang dilemparkan itu akan selalu diiringi oleh gelak dan tawa, apalagi bola itu mengenai anggota badan anggota kelompok.

Setelah masing-masing kelompok memperoleh bola salju, kemudian dibuka dan secara berkelompok mereka mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dari berbagai buku sumber. Setelah guru yakin bahwa masing-masing kelompok sudah menemukan jawaban pertanyaan maka guru mempersilakan kelompok 1 untuk

membaca dan menjawab pertanyaan yang ada. Jawaban pertanyaan itu akan ditanggapi oleh kelompok lain. Sampai akhirnya seluruh kelompok melakukan hal yang sama. Proses ini berlangsung sekitar 95 menit.

Kegiatan Akhir

Dari jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang sudah ditanggapi secara klasikal itu, maka guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi. Untuk kegiatan penutup guru menyampaikan topik yang akan dipelajari berikutnya. Proses ini berlangsung sekitar 15 menit.

Pengamatan Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai pendukung penelitian yang diadakan setelah siklus I berakhir. Sama halnya dengan penelitian pada siklus I, maka hasil yang diperoleh pada siklus II berupa 2 jenis data aktivitas siswa selama 3 kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah siklus II berakhir.

Data Aktivitas belajar Sejarah

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data-data persentase aktivitas siswa belajar Sejarah pada siklus II dari pertemuan pertama sampai ketiga yang dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data persentase aktivitas siswa belajar Sejarah pada siklus II dan rata-rata

Aktivitas Siswa	Pertemuan ke (%)			Rata-rata (%)
	1	2	3	
Aktivitas Positif				
1. Aktif berdiskusi	48,8	56,1	63,4	56,1
2. Menanggapi pertanyaan	53,6	58,5	65,8	59,3
3. Pertanyaan sesuai dengan Materi	65,8	70,1	70,1	68,7
4. Kerjasama kelompok	53,6	63,4	68,3	61,8
5. Mencatat kesimpulan	56,1	60,9	78,0	65,0
Rata-rata				62,18
Aktivitas Negatif				
1. Acuh tak acuh	9,7	4,9	4,9	6,5
2. Mengganggu teman	0	0	0	0
3. Sering minta izin keluar	0	0	0	0
Rata-rata				2,17

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar sejarah mengalami peningkatan untuk semua indikator yaitu Aktif berdiskusi (baik 56,1%), menanggapi pertanyaan baik (59,3%), Pertanyaan sesuai dengan materi (68,7%), Ada kerjasama dalam kelompok baik (61,8%), dan mencatat kesimpulan baik (65%)

Aktivitas negatif mengalami penurunan artinya siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan metode snowball throwing secara serius, hal ini nampak pada semua indikator yaitu acuh takacuh cukup baik (6,5%) mengganggu teman baik sekali (0%) dan sering minta izin keluar (0%). Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 menunjukkan siswa semakin serius, tekun dan tertib mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok menggali pengetahuan. Siswa juga semakin tertib dalam berdiskusi, bertanya, menjawab dan menanggapi pendapat teman, tidak begitu acuh dan tidak terlihat siswa mengganggu teman apalagi sering minta izin keluar

Data Hasil Belajar siswa pada Penelitian Siklus II

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian

Tindakan kelas yang mengacu pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa, maka diperoleh tabel.4

Tabel 4. Data peningkatan Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus II

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	< 64			
2	65 – 70	3		3
3	71 – 76	7		3
4	77 – 82	8	12	
5	83 – 88	13	13	
6	89 – 94	6	6	
7	95 – 100	4	4	
Jumlah		41	35	6

Pada Tabel 4. Menunjukkan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 85 % dengan nilai rata-rata 82,80 hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan hampir optimal

Refleksi Siklus II

Secara umum aktivitas belajar Sejarah pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini tampak siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bagaimana metode pembelajaran snowball throwing. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar Sejarah, maka siklus kedua ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- Siswa merasa lebih leluasa berintegrasi dalam kelompok sehingga keberanian mengemukakan pendapat sudah mulai muncul dengan baik
- Siswa menyampaikan gagasan yang bervariasi sehingga dalam penentuan final yang digunakan dalam memecahkan masalah cukup alot dan memerlukan waktu yang lebih lama.
- Pemberian penghargaan kepada siswa/kelompok yang mempunyai aktivitas terbesar menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi
- Suasana belajar yang riang dan ceria dapat menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Siswa Belajar Sejarah pada siklus I ke Siklus II

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan, telah mengarah pada peningkatan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode snowball throwing menunjukkan adanya aktivitas belajar siswa, karena menurut Bayor (2010) Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (active learning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa dan menurut Zaini dkk (2004:XVI) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar aktif, berarti mereka mendominasi pembelajaran. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran yang berlangsung diantaranya tingkat aktivitas dan interaksi selama pembelajaran berlangsung sangat baik, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Pada tabel 5. Dapat dilihat bahwa aktivitas belajar Sejarah mengalami peningkatan secara signifikan. Pada beberapa indikator aktivitas siswa menunjukkan hal-hal positif yaitu peningkatan secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan aktivitas siswa terlihat pada semua indikator ini menunjukkan metode snowball throwing berhasil membawa ketertarikan siswa pada materi pembelajaran yang sudah tumbuh. Semua aktivitas mengalami peningkatan dengan rata-rata 17,3 % untuk semua indikator aktivitas siswa, Hal ini menunjukkan kelas dalam suasana hidup. Ini sesuai dengan skenario pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode snowball throwing yang menekankan kerjasama untuk mengembangkan keterampilan sosial karena menurut Komalasari (2010) Model Snowball Throwing adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (komalasari:2010).

Jika dilihat lebih jauh proses pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan aktivitas siswa menunjukkan pembelajaran yang melaksanakan keterampilan proses dimana siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Data persentase aktivitas Belajar Sejarah pada siklus I dan siklus II serta peningkatannya

Aktivitas Siswa	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
Aktivitas Positif			
1. Aktif berdiskusi	27,5	56,1	28,6
2. Menanggapi pertanyaan	40,7	59,3	18,6
3. Pertanyaan sesuai dengan Materi	53,6	68,7	15,1
4. Kerjasama kelompok	49,6	61,8	12,2
5. Mencatat kesimpulan	53,6	65,0	11,4
Rata-rata	45	62,18	17,18
Aktivitas Negatif			
7. Acuh tak acuh	39,0	6,5	-22,8
8. Mengganggu teman	13,0	0	-13
9. Sering minta izin keluar	6,5	0	-6,5
Rata-rata	19,9	2,2	-17,7

Pada tabel 5 juga terlihat, aktivitas negatif menurun secara tajam dari 19,9 % menjadi 2,2%, hal ini menunjukkan bahwa minat dan semangat belajar siswa terjaga. Proses pembelajaran mudah menumbuhkan sikap dan persepsi siswa yang positif terhadap iklim belajar dengan menekankan aspek-aspek internal siswa dengan suasana mental yang kondusif dari aspek-aspek eksternal. Aspek internal nampak dengan jelas pada saat diskusi kelompok, penerimaan oleh guru dan teman dalam bentuk kontak mata, pengetahuan, humor, dll disertai dengan kenyamanan fisik di dalam kelas ketika berdiskusi. Hal ini sangat mendukung persepsi yang positif dalam menghadapi tugas-tugas dengan memberikan pemahaman akan nilai tugas, kejelasan tugas dan kejelasan sumber

Aktivitas siswa belajar Sejarah lebih diinginkan dari aktivitas fisik. Siswa sering bertanya pada ketua kelompok, aktif berdiskusi, menanggapi pendapat teman merupakan tanda-tanda peningkatan aktif mental, sehingga siswa tidak merasa takut dalam proses pembelajaran Sejarah, dengan metode snowball throwing ini dapat menjadi cara untuk menghilangkan penyebab rasa takut, baik datangnya dari guru maupun dari temannya

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini

Tabel 6. Data Rata-rata Hasil Belajar siswa, Ketuntasan Klasikal dan Peningkatannya

Siklus	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan Klasikal
Akhir Siklus I	76,73	68 %
Akhir Siklus II	82,80	85 %
Peningkatan	6,07	17%

Pada tabel 6, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 6,07 dan persentase peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 17 %. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya penelusuran proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada metode snowball throwing dengan mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Peningkatan aktivitas dalam belajar Sejarah secara nyata dapat terlihat dari kegiatan yang dialami untuk semua indikator meningkat secara tajam. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode snowball

throwing membuat siswa paham dan bukan hanya sekedar ingin tahu karena menurut (Depdiknas, 2001:5) Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (learning know), belajar bekerja (learning to do) belajar hidup bersama (learning live together) dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be) . Dalam proses siswa telah melihat, mendengar, melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman pribadi yang membekas sehingga dapat memahami pembelajaran secara tuntas. Kemampuan siswa secara individu diperdayakan secara semaksimal mungkin sesuai dengan perannya. Siswa dengan kemampuan daya serap tinggi mampu menjelaskan materi pada anggota kelompoknya sedangkan siswa yang berkemampuan rendah mengoptimalkan pengetahuannya dalam berdiskusi kelompok. Sebagai dampak dari aktivitas yang meningkat terlihat dari hasil belajar meningkat secara tajam. Hal ini terjadi karena adanya perlakuan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan penerapan metode snowball throwing.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Model pembelajaran kooperatif melalui metode **snowball throwing** dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar belajar pada siswa kelas X IPS3 SMA Negeri 1 Pasaman. Peningkatan aktivitas terlihat untuk semua indikator, dari siklus I ke siklus II sebesar 17,3 % dan sebagai dampak dari peningkatan aktivitas ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 15 %.

Model pembelajaran kooperatif dengan metode snowball Throwing mendorong meningkatnya interaksi antar siswa menjadi sangat akrab dan semakin baik pola pembelajaran pada kelompoknya.

Diperlukan penerapan metode pembelajaran kooperatif di dalam kelas agar siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Karena dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi belajar bersama secara berkelompok dan siswa yang berkemampuan lebih dapat mengajari teman-temannya yang masih belum mengerti

Saran

1. Sedianya sekolah menyediakan sarana penunjang untuk mengembangkan metode ini diantaranya alat peraga, perpustakaan, laboratorium, komputer, audio visual, pusat sumber belajar yang lebih memadai.
2. Bahwa sebenarnya tidak ada satu metode yang paling unggul dari metode yang ada, karena masing-masing punya kelemahan dan kekurangan. Guru diharapkan mampu bervariasi metode pembelajarannya , salah satunya adalah dengan menerapkan metode snowball Throwing

REFERENSI

- Depdiknas, 2000. *Petunjuk Teknis Pembuatan PTK*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2001, Buku I Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis sekolah , Jakarta. Depdiknas.
- Indrawati, 2004. *Model-Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. Bandung : PPPG IPA
- Iryasman, 2006. Pembelajaran Kontesktual Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup dan model-model pembelajaran. Padang. LPMP Propinsi Sumatera Barat (Instruktur)
- Hisyam Zaini, dkk.2004. *Strategi Pembelajaran Atif*, Yogyakarta: CTSD
- Nasution, 2002. *Teknologi Pendidikan*. Jimars : Bandung
- Nur, Muhammad, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa Pers
- Semiawan, Conni. 2000. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta. Gramedia
- 2001. *Cara Belajar Efektif*. Jakarta. Gramedia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(1982) *Sejarah Nasional Indonesia untuk SMP dan SMA. (Petunjuk guru) SLU- Jakarta: Proyek pengadaan Buku Pelajaran Perpustakaan dan Keterampilan*
- Blog. Tyanurdina. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Snowball Throwing diakses tgl 29 September 2012.*
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT Rineka Cipta.*